

ULAMA DAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN BANGSA

Agus Kenedi

(Dosen IAI An-Nur Lampung)

Abstrack

The islam followers as the big community in Indonesia, that have big role to build the country, because if the potential of the followers not to be use in active activity in other side can make the problem in building the country. Because of that, it very important thing in habitual sirit. The role of Ulama and Umara have important place to guide, and teach the society in ummat education, and in implementation in religi aspect will motivated the Indonesian in build the country in every aspects. The Ullama and Umara have good and big role i to participate in educating the Islamic followers and increase the good act in society through social acts.

Keywords: Ulama, Government, Muslims.

A. PENDAHULUAN

Satu diantaranya azas pembangunan nasional kita adalah keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan ketaqwaan sebagai nilai luhur mejadi landasan spiritual, moral dan etik dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengalaman pancasila. Keimanan dan ketaqwaan juga merupakan modal dasar dan mental serta tenaga pergerakan bagi pengisian aspirasi bangsa.

Bangsa Indonesia pada saat ini sedang giatnya menggalakkan semangat pembangunan disegala bidang, baik bidang mental spiritual maupun bidang fisik material yang mencakup pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Hal ini berarti bahwa dalam pembangunan tidak saja menekankan kualitas secara fisik berarti manusia yang sehat secara rohani ialah manusia yang tangguh dan sanggup menghadapi setiap tantangan dalam hidupnya seraya senantiasa menyadari dirinya sebagai hamba Allah.

Umat Islam sebagai komunitas yang terbesar di Indonesia, mempunyai posisi yang sangat menentukan untuk lanjutnya pembangunan, karenanya apabila potensi umat ini tidak dapat diberdayakan secara aktif sebaliknya akan menjadi penghambat didalam pembangunan itu sendiri, sehingga masyarakat yang diharapkan yaitu masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera jauh dari harapan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu peranan Ulama dan Umara dalam hal ini menepati posisi yang sangat penting dalam membimbing, mengerakkan dan mengarahkan masyarakat dalam rangka membangun dan membina umat Islam, serta penerapan nilai-nilai agama mampu memotivasi bangsa Indonesia dalam mengisi pembangunan ini.

B. PEMBAHASAN

1. Problematika Umat Islam

Berbagai permasalahan atau tantangan yang dihadapi umat Islam antara lain meliputi: kesenjangan social, dekadensi moral, konflik umat beragama.¹ Dalam pandangan Islam, kesenjangan atau perbedaan adalah realitas ilmiah, dan merupakan kodrat manusia, berbagai kesenjangan yang anda antara lain: antara golongan ekonomi lemah dan ekonomi kuat, antara yang berpendidikan rendah dan pendidikan tinggi, dan seterusnya. Kenyataannya pada

¹ Musdah Mulia , APU, *Pedoman Dakwah Muballighat*, Jakarta, cet. I, 2000,h.53.

saat ini jurang antara kedua justru semakin dalam, terutama salah satu penyebabnya adalah krisis moneter dan politik yang ada akhirnya menimbulkan berbagai macam permasalahan; tindakan kekerasan, perampokkan penjarahan dan kecemburuan sosial lainnya yang menimbulkan bencana.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda :

كَأَرَّ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

“Kemiskinan itu akan mendekatkan kepada kekufuran”.

Dilihat dari hadits di atas, kemiskinan akan membawa derajat manusia kepada lembah kehinaan seperti; perbuatan melawan hokum, merusak lingkungan dan bahkan mengikis keimanan seseorang. Oleh karena itu Allah SWT juga memperingatkan agar umat Islam senantiasa memperhatikan hak-hak orang miskin. Karena di dalam harta si kaya pada hakekatnya terdapat hak si miskin. Dan Islam mewajibkan kepada setiap orang yang mampu untuk mengeluarkan zakat, termasuk infaq dan sadakah, inilah salah satu cara menjembatani kesenjangan yang ada. Hal ini tercantum dalam Surat Al-Ma’arij, 70:22=35. An-Nahl 16:112. At-Taubah, 9:34-35. Selain itu Islam sebagai agama juga amat menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan persamaan keadilan dan kebebasan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An- Nahl ayat 97, Artinya: “Barang siapa yangm mengerjakan amal salih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.

Problematika umat Islam yang lain juga merupakan tanggung jawab bagi para Ulama dan Umara adalah menghadapi berbagai dekadensi moral yang dihadapi terutama oleh generasi umat Islam pada saat ini, akibat kemajuan informatika serta bidang lainnya, apabila tidak diiringi dengan IMTAQ dan IMTEK yang dimiliki, maka dikhawatirkan akan membawa kepada perilaku yang negatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr.M.Alwi Dahlan, Informasi melalui jaringan internet hendaknya dapat memilah dan memilih, sehingga tidak tenggelam dalam lautan informasi yang sangat luas, karena dikhawatirkan ada orang yang tidak bertanggung jawab, segera mendistorsi informasi tersebut.

Merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat Indonesia merupakan suatu masyarakat yang majemuk dalam etnik, budaya serta berbagai pemahaman tentang agama. Oleh sebab itu umat Islam pada umumnya, hendaknya menyadari bahwa perbedaan

pendapat adalah merupakan suatu rahmat dan bukan merupakan sebab terpecah belahnya umat, yang dapat menimbulkan kelompok-kelompok didalam tubuh umat Islam itu sendiri. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Perbedaan (pendapat) pada umatku adalah rahmat". (H.R.Ibnu Hasr).

Terutama pada saat era globalisasi saat ini berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai, apabila umat Islam tidak dapat menerimanya hal ini juga akan menimbulkan permasalahan. Hal inilah seharusnya disadari bahwa setiap perkembangan dan tantangan yang ada dalam masyarakat modern dapat disikapi dengan arif dan bukan menolaknya berbagai problematika yang dihadapi umat Islam tersebut dapat diatasi, sehingga kiprah umat Islam di masa kini dan mendatang benar-benar dapat diberdayakan dengan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas baik jasmani dan rohaninya setra tercapainya masyarakat Baldatun Tyoyyibatun Wa robbun Ghofhur.

2. Ulama dan Umara Dalam Membina Umat Islam.

Melihat berbagai problematika umat Islam diatas, dalam hal ini peranan para ulama dan umara mutlak diperlukan untuk dapat memberikan kebijakan-kebijakan bagi masyarakat serta memberikan suri tauladan yang baik. Enam faktor kebijakan-kebijakan yang dapat diterapkan:

- a) Memelihara eksistensi agama (melindungi keyakinan umat Islam) yang dibina dan dijaga dengan baik, mencegah unsur-unsur yang menodai nilai-nilai agama, membentengi diri dari gejala-gejala yang membawa efek tercerabutnya Islam dari tanah air secara cepat atau lambat, dan bentuk yang nyata maupun yang tidak kentara.
- b) Memelihara dan melindungi nyawa (jiwa) tiap-tiap orang Islam dari berbagai ancaman, seperti pembunuhan, pengusiran, penganiayaan oleh pihak non-Islam. Pencegahan terhadap tragedi Ambon/Maluku dan Maluku Utara, Sampit, Palangkaraya, Poso, serta tempat-tempat lain, termasuk bunuh diri karena putus asa yang terlarang di dalam ajaran Islam.
- c) Memelihara dan melindungi terjaminnya keamanan harta benda kekayaan umat Islam, seperti dari perampokan, pencurian, penipuan, perampasan, dan berbagai bentuk kesewenangan-wenangan lainnya, baik

harta perseorangan maupun milik bersama (kelompok) seperti banyak terjadi akhir-akhir ini diberbagai kota dan desa.

- d) Melindungi dan memelihara kemurnian keturunan menurut hukum nikah yang sah sesuai dengan garis keturunan yang jelas. Mencegah perzinan atau prostitusi, termasuk lokalisasinya, sebab melokalisasinya berarti legalisasinya melanggar hukum yang terlarang menurut hukum agama maupun hukum positif lain. Memperlihatkan dan melaksanakan peningkatan kualitas jasmani, rohani, dan intelektual umat (kecerdasan otak/berilmu), pendidikan rutin bagi masyarakat dan generasi muda.
- e) Malindungi dan memelihara kesehatan akal pikiran masyarakat dan membina etika sikap kepribadian mereka secara rutin, seperti mencegah bentuk-bentuk perjudian, minuman keras, mabuk-mabukkan, mengisap ganja, candu, narkoba, dan lain-lain yang merusak kesehatan akal, Fisik dan jiwa. Menghindari kondisi kebodohan dan kemalasan masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan umum, menggalakkan pendidikan keluarga, serta pembinaan masyarakat secara terus-menerus.
- f) Melindungi martabat diri dan kehormatan manusia, memelihara akhlakul-karimah budi pekerti terpuji, dengan memberantas hal-hal tercela lagi merusak di dalam masyarakat, seperti perzinan atau prostitusi, judi, minuman keras, kriminalitas, dan lain-lain.²

Dalam rangka pembinaan kehidupan umat Islam khususnya dan umat beragama pada umumnya , diharapkan oleh pemerintah/Umara dalam pembangunan mencakup Pelaksanaan Tiga Prioritas Nasional yaitu pemantapan indologi Pancasila, pemantapan stabilitas dan ketahanan nasional dan suksesnya pembangunan disegala bidang. Umat beragama diharapkan berprestasi aktif dan positif dalam usaha membudayakan Pancasila, memantapkan stabilitas dan ketahanan nasional, serta melaksanakan pembangunan nasional berkesinambungan.³

² Said Agil Al-Munawar, dan Tayar Yusuf, *Etika Manajemen*, Ghalia Indonesia, cet.I, Jakarta, 2002, hal.36.

³ Department, *Panduan Kerjasama Antara Umat Beragama*, Jakarta, cet.I, 2002, hal.61.

Dengan demikian pemerintah/Umara bertindak sebagai fasilitator dan dinamisator dalam upaya turut serta memanjukkan jalannya pembangunan nasional dan agama khususnya sehingga nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak dapat tertanam dalam kehidupan umat Islam. Dengan mengembangkan aspek keluhuran akhlak dan moral diharapkan masyarakat Indonesia terutama umat Islam tidak akan terserat pada pola pikir materialisme dan lebih menghargai kebenaran, kebaikan dan keadilan. Tingkat kemiskinan masyarakat dapat ditekan melalui penguatan institusi keluarga dan masyarakat dan maupun mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ketahanan dalam bidang material fisik terus tingkatkan agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif budaya asing yang merusak tatanan bangsa dan Negara. Kondisi-kondisi ini diharapkan akan berdampak positif dalam memulihkan keyakinan bangsa untuk melanjutkan pembangunan disegala bidang. s

Sedangkan ulama adalah hamba-hamba Allah yang berilmu dan dengan ilmunya itu berhak mewarisi serta kewajiban melanjutkan perjuangan para Nabi dan Rasul dalam memelihara amanat Allah dan amanat umat, dengan bertaqwa dan penuh semangat pengabdian bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan umat manusia lahir dan batin.⁴

Oleh karenanya melalui metode yang penuh bijaksana dan segala mas media yang ada, Ulama Indonesia wajib menjelaskan kepada umat Islam Indonesia sesuai dengan jalur kepemimpinannya, contoh melalui pondok-pondok pesantren, khutbah, majelis taklim. Upacara keagamaan dan kewarganegaraan untuk dapat memberikan motivasi dan pembinaan yang benar-benar dapat diterima oleh masyarakat umat Islam untuk dapat meningkatkan kualitasnya baik dibidang mental spiritual maupun dibidang fisik material dalam rangka menciptakan manusia Indonesia menjadi insan yang beragama yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, beramal shaleh dengan penuh semangat pengabdian dan keikhlasan dalam rangka menciptakan manusia-manusia pembangunan.

Oleh sebab itu peran dan tanggung jawab Ulama dan Umara benar-benar memberikan adil yang begitu besar untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembinaan umat Islam dan meningkatkan semangat beramal dalam masyarakat melalui amalan-amalan social yang kongkrit dan nyata, sehingga keberdayaan tersebut akan dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap dan seluruh warga masyarakat,

⁴ H. Zahri Hamid, *Peranan Ulama Dewasa Ini, Bina Usaha*, cet,I, Yogyakarta, 1984, h.42.

yang tengah giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu perkembangan berbagai bidang keagamaan mencakup dakwah Islamiyah terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga diharapkan mampu mengerakkan dan mengarahkan segenap potensi umat Islam untuk turut berperan aktif menyukseskan pembangunan saat ini. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 8 tahun 1985, organisasi kemasyarakatan adalah sebagai wadah penyalur aspirasi dan peran serta masyarakat dalam mencapai tujuan nasional. Hal ini berarti Lembaga Dakwah sebagai organisasi kemasyarakatan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan situasi kehidupan masyarakat yang mampu mendukung tercapainya keberhasilan pembangunan tersebut.⁵

Berbagai perkembangan dalam pembangunan bidang agama lainnya seperti; peningkatan sarana dan prasarana keagamaan, penerangan dan bimbingan beragama serta peningkatan pelayanan ibadah haji. Dakwah Islam selama ini telah berjalan demikian semarak dimasyarakat, dengan kesadaran mereka sendiri umat Islam telah melahirkan ribuan kelompok pengajian atau majelis taklim baik di desa maupun dikota, sehingga dampak yang dirasakan pula pada saat ini kehidupan umat Islam tidak lagi terkotak-kotak oleh masalah-masalah khilafiah dan ini berarti persatuan dan kesatuan (Ukhuwah Islamiyah) antara mereka telah terjalin.

Dinamika umat Islam relative telah terjamin dalam pembangunan ini, perubahan-perubahan dalam arus modernisasi ternyata dapat diatasi, dengan tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat studi keagamaan, pusat pendidikan keagamaan, pusat penelitian dan sebagainya. Hal inilah merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi dari hal-hal yang tidak diharapkan. Selain itu terbentuknya badan-badan Amil Zakat (BAZIS) diberbagai daerah, Badan Pembinaan Perpustakaan Masjid (BPPMI), dan BKPRMI sebagai penggerak dan pelaksanaan pembinaan remaja dan pemuda Indonesia dan lain-lain.

Setiap organisasi keagamaan hendaknya memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Perlu senantiasa memperjelas tujuan yang ingin dicapainya dan menyusun rencana induk (master plan) dari organisasinya, perlu adanya keterpaduan langkah dan keterarahan sasaran program, sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas di lingkungan organisasi tersebut.

⁵Amidhan, *Umat Islam dan Perubahan Zaman*, Multi Yasa, Jakarta, cet. I, 1977, h. 100.

- b) Harus jujur dan berani melihat kekuatan sekaligus kekurangan yang ada pada organisasi tersebut.
- c) Perlu dirumuskan pemikiran strategis dan kritis yang bias memberikan masukan segera dan arahan yang jelas pada organisasi.
- d) Perlu diupayakan kemandirian organisasi. Dalam arti etik, pemikiran, keuangan dan sumberdaya lainnya, dan tingkat profesionalismenya senantiasa terus dibangun.
- e) Perlu diupayakan agar kegiatan dan pembinaan yang dilakukan disejajarkan dengan kegiatan pembangunan nasional, sehingga memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsa Indonesia pada umumnya.
- f) Perlu terus diupayakan perluasan wawasan keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan internasional. Demikian juga kemampuan bekerjasama dengan pihak lain.
- g) Berwawasan pada masa depan, dengan pemikiran inovatif dan terbuka dan berani berfikir eksploratif dengan maksud untuk mengembangkan kualitas dalam segala dimensinya (hidup, ibadah, karya, kerja dan pikiran) termasuk kualitas organisasi itu sendiri.⁶

C. SIMPULAN

Tantangan problematika umat Islam yang dihadapi sejalan dengan kemajuan yang dicapai, apabila tidak dilandasi dengan mental keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Maka umat Islam akan tidak terasa, oleh karena itu umat Islam harus membentangi diri dengan keimanan yang kuat dan baik demi kehidupan dunia dan akhirat. Peran Ulama dan Umara sangat besar artinya dalam pembinaan umat Islam untuk turut berupaya menyukseskan pembangunan yang mencangkup disegala bidang, seperti mental spiritual, budaya, hukum, sosial, keamanan dan bidang-bidang lainnya. Perkembangan berbagai bidang keagamaan yang dilaksanakan pada saat ini merupakan upaya untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas (otak, fisik, dan jiwa), yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa. Dengan demikian umat akan selalu terarah dengan baik. Disamping itu juga peran dan tanggungjawab Ulama dan Umara benar-benar ada andilnya untuk ikut berfartisipasi dalam

⁶ Ibid,h.94

pembinaan ummat islam serta meningkatkan semangat dalam madsyarakat melalui amalan-amalan sosial yang yang konkrit dan nyata, sehingga keberadaannya akan dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap dan seluruh warga masyarakat yang tengah giat-giatnya mengisi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014)
- Nurcholish Madjid, *Sufisme dan Masa Depan Agama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Rosidin, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren* (Malang: Litera Ulil Albab, 2013)
- Sondang P Siagian, *Filsafah Administrasi*, (Jakarta: CV Masa agung, 1990)
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)